

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 2 MAGELANG



Disusun oleh :

Nama : Faridatun Nimah
NIM : 2301409030
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Kordinator Dosen Pendamping

Kepala Sekolah
SMA Negeri 2 Magelang

Dr. Awalya, M.Pd, Kons

NIP 19601110 198710 2 001

Drs. M Arief Fauzan B, M.Pd.Si

NIP. 19620131 198503 1 008

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 1980121 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Laporan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dapat diselesaikan.

Laporan PPL2 ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari segala pihak, untuk itu praktikan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Agus Nuryatin, SH, S.Pd, dekan FBS Universitas Negeri Semarang.
4. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag, ketua jurusan Bahasa dan Sastra Asing
5. Dr. Awalya, M.Pd, Kons, selaku kordinator dosen pembimbing.
6. Drs. M Arief Fauzan B, M.Pd.Si, selaku Kepala SMA Negeri 2 Magelang.
7. Sudarmono, S.Pd sebagai kordinator guru pamong PPL.
8. Dra. Arumi fauzia hafni, selaku guru pamong bahasa Prancis.
9. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 2 Magelang.
10. Semua siswa-siswi SMA Negeri 2 Magelang.
11. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
12. Teman – teman mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 2 Magelang.
13. dan semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA Negeri 2 Magelang.

Laporan ini disusun sebagai laporan hasil Praktik Pengalaman Lapangan yang telah dilaksanakan dan diharap mampu menjadi modal dan pengalaman yang sangat berharga dalam mengajar di masa yang akan datang.

Semoga laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak. Praktikan mengucapkan maaf jika dalam penulisan laporan ini masih terdapat banyak kesalahan.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan,

Faridatun Ni'mah

NIM 2301409030

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	vi
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan PPL	1
1.3 Manfaat PPL	2
BAB 2 Landasan Teori	
2.1 Dasar Pelaksanaan PPL 2	4
2.2 Struktur Organisasi Sekolah	5
2.3 Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran SMA.....	5
2.4 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	6
BAB 3 Pelaksanaan	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2	8
3.2 Tempat	8
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	8
3.4 Materi Kegiatan	9
3.5 Proses Bimbingan	10
3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2	10
BAB 4 Penutup	
4.1 Simpulan.....	12
4.2 Saran.....	13
Refleksi Diri	14
Lampiran	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar Nama Mahasiswa PPL di SMA Negeri 2 Magelang
2. Lampiran 2 : Daftar Presensi Mahasiswa PPL
3. Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa yang Diajar
4. Lampiran 4 : Kartu Bimbingan
5. Lampiran 5 : Kalender Pendidikan SMA Negeri 2 Magelang
6. Lampiran 6: Rekap Kegiatan Mahasiswa PPL
7. Lampiran 7 : Agenda PBM
8. Lampiran 8 : Prota dan Promes
9. Lampiran 9 : Silabus
10. Lampiran 10 : RPP

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi, terutama Universitas Negeri Semarang (UNNES), yang dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ditujukan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga kependidikan yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin dan mengetahui tata cara sebagaimana mestinya seorang guru. Untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan.

Atas dasar itu maka UNNES sebagai satu lembaga pendidikan tinggi mengharuskan mahasiswa yang menempuh program studi kependidikan untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan. Mata Kuliah ini dirasa sangat penting untuk memberikan bekal keterampilan kepada mahasiswa kependidikan sebagai calon guru di masa yang akan datang.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bisa menjadikan para mahasiswa praktikan mempunyai pengalaman dan gambaran serta keterampilan sebagai seorang guru yang profesional. Ilmu yang pernah didapat di bangku perkuliahan bisa diterapkan pada saat PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan di SMA Negeri 2 Magelang memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi praktikan sebagai calon guru di masa depan.

1.2 Tujuan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa dalam hal ini adalah praktikan agar menjadi calon pendidik yang

profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

Selain itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berfungsi sebagai bekal bagi praktikan agar memiliki pengalaman secara nyata tentang pengajaran di sekolah. Sehingga diharapkan praktikan juga memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan.

1.3 Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

1. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
2. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
2. Dapat menambah keprofesionalan guru.
3. Terbantu tenaga pengajarnya.

3. Manfaat bagi UNNES

1. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
2. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
3. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar

di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Dasar Pelaksanaan PPL 2

Dasar pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah :

1. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomer 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Undang-undang :
 - a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaga Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaga Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586);
3. Peraturan Pemerintah :
 - a. Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaga Negara tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105);
 - b. Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4496);
4. Keputusan Presiden :
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang ;
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas ;
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :

- a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi ;
- b. Nomor 225/O/2000 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
- c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar;
- d. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti.

2.2 Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah sebagai unit pelaksana teknis pendidikan formal di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Kantor Pendidikan Nasional Provinsi yang bersangkutan. Pengorganisasian suatu sekolah tergantung pada jenis, tingkat dan sifat sekolah yang bersangkutan. Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu:

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana, dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.

2.3 Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (UU RI No. 2 Th. 1990 Bab IX Pasal 37).

Kurikulum berisi antara lain landasan yang dipakai sebagai acuan dan pedoman dalam pengembangan kurikulum, tujuan pendidikan nasional, tujuan

pendidikan menengah dan tujuan pada pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama, program pengajaran yang mencakup isi program pengajaran, lama pendidikan dan susunan program pengajaran, pelaksanaan pengajaran ditingkat nasional dan daerah. Adapun untuk tujuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah itu sendiri dan Sekolah Menengah Pertama adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar. Tujuan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama mengacu pada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi (Pasal 2 Ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990).

2.4 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari ke delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

1. Landasan KTSP
 - a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - c. Kepmendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi.

d. Kepmendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

2. Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Struktur dan Muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dari Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesenian.

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah umum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk melaksanakan :

1. Menyusun program tahunan
2. Penjabaran tentang kompetensi dasar yang akan dicapai, materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber bahan, indikator pencapaian, dan sistem pengujian.
3. Penjabaran tentang struktur kurikulum yang diterapkan di sekolah.
4. Menyusun persiapan mengajar.
5. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

BAB 3

PELAKSANAAN

3.1. Waktu Pelaksanaan PPL 2

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 2 Magelang dilaksanakan mulai tanggal 27, Agustus 2012 dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

3.2. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magelang yang beralamat di Jalan Jendral Urip Sumoharjo, Wates, Magelang.

3.3. Tahapan Kegiatan

3.3.1. Penerjunan ke sekolah latihan

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Adapun serah terima mahasiswa PPL di SMA Negeri 2 Magelang pada tanggal 1 Agustus 2012 oleh Dr. Awalya, M.Pd, Kons sebagai kordinator dosen pembimbing kepada Sudarmono, S.Pd, sebagai kordinator guru pamong PPL di SMA Negeri 2 Magelang.

3.3.2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Tahap pertama Praktik Pengalaman Lapangan 2 diawali dengan tahap modeling kelas. Mahasiswa praktikan melakukan observasi kelas dengan mengamati guru pamong mengajar. Dari observasi kelas yang telah dilakukan, mahasiswa praktikan bisa menyusun strategi mengajar yang akan dilakukan nanti.

3.3.3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai tanggal 30 Agustus 2012 sampai 1 oktober 2012. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Magelang antara lain setiap satu minggu

sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera. Selain mengajar di kelas, praktikan juga membuat perangkat pembelajaran.

3.4. Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktikan Pangalaman Lapangan 2 ini meliputi:

- a. Observasi dan orientasi kelas,
- b. Membuat satuan acara pembelajaran dan rencana pengajaran,
- c. Observasi proses belajar mengajar (model pembelajaran),
- d. Praktik mengajar secara langsung, terbimbing, dan mandiri.

Dalam proses KBM, guru menerapkan beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

1. Membuka Pelajaran, guru memberi salam dan menanyakan kabar pada siswa dalam bahasa Prancis, dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingat kembali materi yang telah diajarkan.
2. Komunikasi dengan Siswa, dilakukan dengan berbagai arah yaitu gurur menerangkan siswa mendengarkan dan bertanya juga.
3. Penggunaan Media Pembelajaran digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.
4. Memberikan Penguatan suatu motivasi agar siswa lebih tertarik pada materi pembelajaran.
5. Mengkondisikan Situasi Siswa agar tenang dan lancer adalah kondisi KBM yang sangat diharapkan oleh guru. Tindakan yang dilakukan guru selain berdiri di depan kelas adalah memberi pertanyaan pada siswa yang sedikit membuat gaduh.
6. Memberikan Petanyaan untuk mengetahui apakah siswa selama KBM sudah mampu menyerap materi yang telah disampaikan.
7. Menilai Hasil Belajar berdasarkan pada tugas-tugas yang diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokokbahasan yang telah diajarkan

Menutup Pelajaran dimulai dengan menyimpulkan materi yang telah di berikan kemudian ditutup dengan salam penutup.

3.5. Proses Pembimbingan

Pada tahapan bimbingan, praktikan memperoleh bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing berupa kegiatan sebagai berikut:

1. Sebelum mengajar, praktikan diberi tugas untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, oleh guru pamong.
2. Setelah RPP disetujui oleh guru pamong, praktikan diijinkan untuk mengajar di lapangan di bawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing.
3. Setelah selesai mengajar di lapangan, diadakan evaluasi tentang pelaksanaan pengajaran tersebut, baik oleh guru pamong maupun dosen pembimbing.
4. Di akhir masa-masa PPL, diadakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing bersama dengan guru pamong.

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak lepas dari pengawasan guru pamong dan dosen pembimbing. Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum maupun sesudah mengajar. Sebelum mengajar, praktikan berkonsultasi mengenai salah satu perangkat pembelajaran yaitu RPP yang akan digunakan apakah model, metode maupun media yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada siswa. Setelah mengajar, praktikan tetap melakukan bimbingan atau meminta guru pamong untuk memberikan kritik dan saran yang membangun.

3.6. Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

Dalam suatu kegiatan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL 2 dengan lancar dan dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Bentuk kesiapan dan kematangan pihak sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL 2 yang diwujudkan dalam bentuk:

- a. Telah tersusunnya jadwal kegiatan mahasiswa PPL selama PPL 2 berlangsung di SMA N 2 Magelang. Penyediaan tempat atau ruangan untuk mahasiswa praktikan sehingga memungkinkan mahasiswa praktikan untuk melakukan diskusi yang menyangkut tentang kegiatan mahasiswa PPL.
 - b. Penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
2. Praktikan dapat menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru pamong dan guru yang lain, staf karyawan, siswa, serta anggota sekolah yang lain.
 3. Guru pamong yang secara terus-menerus memberikan arahan dan bimbingan sehingga mahasiswa praktikan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang mungkin terjadi selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan berlangsung.
 4. Hubungan antar mahasiswa praktikan cukup harmonis, saling membantu jika praktikan lain mengalami kesulitan atau kendala dalam membuat tugas atau melaksanakan kegiatan
 5. Responsi siswa yang sangat berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan terutama setelah praktikan mulai mengajar di setiap kelas.

Hal yang menghambat praktikan saat mengajar adalah keterbatasan waktu mengajar. Dalam hal ini, mahasiswa praktikan harus dapat mengatur waktu supaya materi yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

BAB 4

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Program Praktik Pengalaman Lapangan 2 sangat besar dalam pencapaian kelulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, yaitu sebagai tambahan wawasan mengenai aktualisasi kurikulum dan perangkat-perangkat yang menyertainya pada sekolah karena Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan aplikasi mahasiswa ke depan sebagai calon pendidik yang profesional.
2. Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan 2, mahasiswa program pendidikan akan terbuka cakrawala pandangannya tentang kondisi realistik sekolah yang nantingya akan diterjuni saat lulus nanti.
3. Dilihat dari kondisi maupun keadaan SMA N 2 Magelang memberikan tata tertib yang cukup ketat kepada seluruh siswa untuk menumbuhkan rasa disiplin, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan YME dan terciptanya lulusan yang berkualitas. Tersedianya sarana dan prasarana yang ada di SMA N 2 Magelang tersebut turut andil dalam terciptanya proses belajar mengajar yang baik.

4.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. SMA N 2 Magelang adalah salah satu wahana tempat praktik bagi mahasiswa PPL terutama dari Unnes, oleh karenanya hubungan yang telah terbina selama ini harus tetap dijaga dan dijalin dengan baik, kritik dan saran serta komunikasi diantara kedua lembaga harus selalu dibangun sebagai bahan evaluasi.

2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.
3. Kepada siswa-siswi SMA N 2 Magelang, agar lebih giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik akademis dan nonakademis.

REFLEKSI DIRI

Nama : Faridatun Nimah
NIM : 2301409030
Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan untuk dapat melaksanakan PPL 2 di SMA Negeri 2 Magelang yang beralamat di Jalan Urip Sumoharjo, Wates, Magelang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Drs.M.Arif Fauzi B.M.pd.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Magelang beserta jajarannya dan Dra. Arumi Fauzia Hafni selaku guru pamong. Tidak lupa juga praktikan mengucapkan terima kasih kepada Karyawan dan Karyawan Tata Administrasi yang juga telah membantu dalam pelaksanaan observasi di SMA Negeri 2 Magelang.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang diselenggarakan oleh civitas akademika khususnya program kependidikan guna membekali mahasiswa (calon guru) tentang pengetahuan kehidupan pendidikan nyata di sekolah. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL I yang dilaksanakan tanggal 31 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012. Sedangkan PPL II dilaksanakan 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut UNNES bekerjasama dengan pihak-pihak sekolah baik di wilayah Semarang atau di luar wilayah Semarang. Salah satu sekolah yang menjadi tujuan dilaksanakannya PPL ini adalah SMA Negeri 2 Magelang.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Prancis

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK.

Kekuatan Pembelajaran Bahasa Prancis antara lain:

- a. Bahasa internasional, bahasa Prancis merupakan bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan paling banyak digunakan di 5 benua (setelah bahasa Inggris).
- b. Berguna untuk studi dan karir, Prancis merupakan salah satu negara di Eropa yang dituju banyak mahasiswa dari seluruh dunia untuk belajar.
- c. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Prancis mempengaruhi

bahasa-bahasa lain seperti bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Prancis di bidang mode, perhotelan, dan kuliner seperti kata *trottoir*, *porter*, *menu*, *à la mode*, *à la carte*, dsb.

- d. Bahasa budaya, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal ini membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajarinya.
- e. Romantis, Prancis terkenal dengan parfum, mode, dan monumen yang indah. Bahasa Prancis adalah salah satu bahasa yang indah dan romantis.

Salah satu kelemahan belajar Bahasa Prancis yaitu sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Prancis merupakan bahasa fleksi yang harus mengubah kata kerjanya sesuai kala waktu dan subjeknya. Bahasa Prancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu *feminin* dan *masculin* sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Di SMA Negeri 2 Magelang ini, sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap, dari fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran yang dimiliki seperti laboratorium multi media, laboratorium IPA, Perpustakaan dan penunjang lainnya. Selain itu, SMA Negeri 2 Magelang juga mempunyai alat pembelajaran yang sudah lengkap, seperti LCD, Whiteboard, blackboard dan peralatan lainnya. Semuanya dapat membantu dan mendukung kegiatan proses belajar-mengajar, tapi untuk pembelajaran Bahasa Prancis masih jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, misalnya penggunaan LCD sebagai penunjang PBM dan ketersediaan laboratorium Bahasa yang belum dimiliki oleh sekolah.

3. Kualitas Guru dan Dosen Pembimbing

Dalam praktek pengajaran di sekolah latihan ini tidak dapat diabaikan peranan guru pamong dan dosen pembimbing. Di SMA N 2 Magelang, guru-guru yang ditugasi sebagai guru pamong bagi mahasiswa tergolong guru yang sangat berpengalaman. Praktikan mendapatkan banyak pengalaman dari guru pamong berkaitan dengan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Dra. Arumi Fauzia H selaku guru pamong telah banyak memberi masukan, arahan, dan bimbingan. Dosen pembimbing pun demikian halnya. Beliau sangat disiplin dan profesional di bidangnya, sewaktu bimbingan praktikan juga merasa mendapat penjelasan dan pengarahan yang memuaskan.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Magelang, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Prancis sudah cukup baik, karena terjadi interaksi yang komukasitif antara guru dan siswa, sehingga siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Bahasa Prancis di kelas merasa tidak tegang dan tidak membosankan karena guru menyampaikan materi langsung dikaitkan dengan kehidupan yang dialami siswa.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Setelah mengikuti kuliah *Micro Teaching* dan pembekalan PPL praktikan merasa siap dalam melaksanakan PPL, namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan. Dari PPL ini praktikan langsung bisa belajar dari Dra. Arumi Fauzia H selaku guru pamong yang sudah lama mempunyai pengalaman mengajar. Karena itu praktikan bisa menggali lebih banyak ilmu sebagai bekal praktikan dalam melaksanakan PPL 2 dan sebagai bekal ketika menjadi guru.

6. Nilai Tambah yang diperoleh setelah Melaksanakan PPL

Setelah melaksanakan PPL 2 banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh praktikan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tidak hanya menguasai materi saja, tetapi dari praktikan juga harus bisa mengkonduksifkan kelas. Setelah ikut proses pembelajaran di kelas, praktikan ada keberanian diri dan motifasi dari guru pamong untuk menyampaikan materi didepan kelas walaupun belum bisa maksimal. Disamping itu praktikan juga dapat membuat perangkat pembelajaran dengan bantuan guru pamong.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Bagi Sekolah : sarana dan prasarana pendukung PBM agar dipelihara dan digunakan, serta dimanfaatkan demi kemajuan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi akan mendukung siswa untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, guru lebih kreatif memanfaatkan media pembelajaran untuk memperlancar PBM Bahasa Prancis.

Bagi UNNES : hendaknya SIM-PPL lebih dipersiapkan dengan matang agar tidak terjadi gangguan *data base error* saat pemilihan sekolah tempat praktikan PPL.

Magelang, 8 Oktober 2012

,

Guru Pamong

Guru Praktikan

,

Dra. Arumi Fauzia Hafni
NIP.19590507 198603 2 003

Faridatun Nimah
NIM. 2301409030